

# HUBUNGAN PERSEPSI HARAPAN ORANG TUA DENGAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA SKRIPSI

<sup>1</sup>Ghina Ma'aly Hanifah Rasyid, <sup>1</sup>Dian Veronika Sakti Kaloeti

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah 50725

[ghinamaaly10@gmail.com](mailto:ghinamaaly10@gmail.com)

## ABSTRAK

Mahasiswa akan selalu dituntut untuk menyelesaikan studinya dengan penyelesaian skripsi sebagai bentuk harapan orang tua pada mereka. Tuntutan tersebut terkadang membuat mahasiswa memiliki tekanan terhadap hal yang berhubungan dengan akademis atau stres akademik. Mahasiswa memerlukan resiliensi untuk menanggulangi stres akademik tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi harapan orang tua dengan resiliensi akademik mahasiswa skripsi. Populasi penelitian ini merupakan 106 mahasiswa aktif dari Universitas Diponegoro yang sedang melakukan skripsi, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala ARS-Indonesia (24 aitem,  $\alpha = .903$ ) dan skala Persepsi Harapan Orang Tua (25 aitem,  $\alpha = .865$ ). Analisis menggunakan regresi linear dengan hasil bahwa persepsi harapan orang tua memiliki pengaruh sebesar 27,1% terhadap resiliensi akademik ( $R=0.271$ ,  $F= 38.662$ ,  $p<0.001$ ), serta hubungan positif diantara kedua variabel dengan nilai koefisien ( $\beta= 0.521$ ,  $p<0.001$ ). Penelitian ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi persepsi harapan orang tua akan semakin tinggi pula resiliensi akademik. Maka dapat diartikan bahwa persepsi harapan orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan resiliensi akademik.

**Kata kunci:** harapan orang tua; resiliensi; mahasiswa

# THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL EXPECTATION PERCEPTION AND ACADEMIC RESILIENCE IN UNDERGRADUATE STUDENTS WRITING THEIR THESIS

<sup>1</sup>Ghina Ma'aly Hanifah Rasyid, <sup>1</sup>Dian Veronika Sakti Kaloeti

<sup>1</sup>Faculty of Psychology, Diponegoro University  
Prof. Mr. Sunario Street, Tembalang, Semarang, 50275

[ghinamaaly10@gmail.com](mailto:ghinamaaly10@gmail.com)

## ABSTRACT

College student are required to complete their studies by completing undergraduate thesis as parental expectation that given to them. This requirement often leads to academic pressure or academic stress. Therefore, college student needs academic resilience to cope on this condition. This study aimed on the exploration on the relationship between perceived parental expectation and academic resilience among undergraduate student. This study consisted of 106 active student of Diponegoro University who were in process of completing their thesis. Participant of this study were selected using purposive sampling technique. With instrument that used are ARS-Indonesia scale (24 item,  $\alpha = .903$ ) and perceived parental expectation scale (25 item,  $\alpha = .865$ ), were analyzed with linear regression analysis. The result shows that perceived parental expectation contribute 27.1% to student's academic resilience ( $R^2 = 0.271$ ,  $F = 38.662$ ,  $p < 0.001$ ). A positive connection between two variables, ( $\beta = 0.521$ ,  $p < 0.001$ ). This study implicated that the higher perception of parental expectation, academic resilience will also go up. That can be interpreted that perception of parental expectation have contribution on developing academic resilience.

**Keywords:** parental expectations; resilience; undergraduate students

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa akan selalu dituntut untuk melakukan studinya dalam jangka waktu yang ditentukan. Salah satu tuntutan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika memasuki semester-semester akhir merupakan skripsi. Mahasiswa mempersepsikan skripsi sebagai tugas akhir gelar sarjana berwujud karya ilmiah yang berdasarkan hasil penelitian sistematis sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (Wiyatmo dkk. , 2010). Dalam proses penyelesaian skripsi, mahasiswa memiliki tujuh sumber kebermaknaan hidup (Hidayat, 2019). Kebermaknaan tersebut bersumber dari agama, keluarga, interaksi sosial, moment baru, cinta, emosi, dan tantangan. Sumber kebermaknaan tersebut menciptakan mahasiswa yang terus mencoba berkembang dalam menghadapi tantangan yang ada pada perkuliahan.

Dalam penyelesaian skripsi mahasiswa akan menemukan beberapa hambatan yang dapat menyebabkan penundaan atau prokrastinasi. Prokrastinasi terdiri oleh beberapa faktor, diantaranya : *anxiety* (kecemasan), menghindar dari tugas, penundaan tugas, efikasi diri yang rendah, *fear of failure*, keyakinan irasional, dan perfeksionisme (Steel & Ferrari, 2013). Prokrastinasi dalam proses penyelesaian skripsi biasanya

dilakukan dengan mengerjakan aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan bagi mahasiswa (Ernima dkk., 2016).

Stres mahasiswa skripsi mahasiswa yang menyebabkan prokrastinasi banyak yang berasal dari rasa frustrasi akan pencarian tema dan sumber penulisan skripsi, adanya konflik pilihan dalam penentuan progres skripsi, kesulitan dalam beradaptasi akan jadwal, pemaksaan diri, serta tekanan dari orang tua dan dosen untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu (Danu dkk., 2024). Untuk itu, mahasiswa membutuhkan resiliensi akademik yang merupakan dinamika kemampuan kognitif individu dalam mengatasi masalah yang dapat menyebabkan kegagalan dalam proses akademik (Morales & Trotman, 2014). Salah satunya adalah pengambilan gelar sarjana.

Pengambilan gelar tersebut akan terdapat banyak hambatan dan tekanan dari berbagai pihak yang dapat menimbulkan stres akademik. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik yang tinggi akan dapat bertahan dari stres dikarenakan individu juga akan memiliki *self-esteem* yang tinggi pula (Solicha, 2019). Sejalan dengan persepsi tersebut, pelajar akan memiliki *subjective well-being* yang baik pada apabila memiliki resiliensi akademik yang tinggi (Eva dkk., 2021). Resiliensi akademik dapat mengurangi stres akademik dengan membentuk *coping mechanism* dalam keadaan sulit di Universitas (Cassidy, 2016). Sesuai dengan penjelasan tersebut bahwa resiliensi akademik didefinisikan kembali sebagai keterampilan individu dalam bertahan, beradaptasi, dan bangkit

pada keadaan sulit dan penuh tekanan pada bidang akademik (Kartika & Indrawati, 2016). Di samping itu, resiliensi akademik dapat meningkatkan kepuasan dalam proses belajar secara daring (Kumalasari dan Akmal, 2021). Resiliensi akademik merupakan ketangguhan individu dalam menghadapi tugas dan tantangan akademik dalam lingkup pendidikan (Corsini, 2002).

Selain dari lingkup pendidikan, stres mahasiswa juga ditambah dengan adanya kultur masyarakat Indonesia yang mengedepankan orang tua dalam pengambilan keputusan. Kultur di Indonesia sendiri memiliki kultur kebaktian kepada orang tua atau yang disebut dengan *filial piety*. *Filial piety* yang berarti bakti ini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dengan rasa kasih, hormat, dan tunduk. Bakti dalam masyarakat sosial Indonesia adalah bentuk rasa keterikatan anak dengan orang tua yang diperlihatkan melalui dukungan kepada orang tua secara finansial, emosional, dan patuh pada keinginan orang tua (Pan dkk., 2022). *Filial piety* akan membantu perkembangan individu ketika didasari oleh rasa kasih sayang dan bersyukur sehingga komunikasi orang tua dan anak dapat terhubung dengan baik. *Filial piety* yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pencapaian akademis di kampus. Di mana dalam prosesnya, orang tua akan memberikan ekspektasi yang besar terhadap anak dan anak akan mencoba untuk memenuhi ekspektasi orang tua tersebut. Di sisi lain, ekspektasi orang tua dapat memengaruhi proses akademik pada

mahasiswa (Anwar, 2019). Apabila *filial piety* didasarkan oleh kewajiban (otoriter) maka komunikasi orang tua kepada anak tidak akan tersampaikan dengan baik. Filial piety yang berdasarkan otoriter memiliki dampak negatif pada *academic achievement* (Guo dkk., 2022). Harapan orang tua yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif pada atensi dan memori kerja (*working memory*) pada mahasiswa, serta menurunkan metakognitif (Yang dkk., 2025).

Perfeksionisme merupakan salah satu perilaku yang terbentuk pada mahasiswa yang didasari oleh *parenting* yang terlalu kritis dan menekan (Curran dan Hill, 2022). *Parenting* ini dilakukan dalam kegelisahan yang menyebabkan orang tua terlalu mencampuri atau menekan pada hidup anaknya. Gaya parenting ini akan berfokus pada pencapaian akademis yang dapat meningkatkan persepsi harapan orang tua.

Persepsi harapan orang tua sering dikaitkan dengan stres, di mana persepsi harapan orang tua tinggi, maka stres anak juga meningkat (Shriharsha dkk., 2021). Stres akan muncul apabila mahasiswa mempersepsikan keinginan atau ekspektasi orang tua terlalu tinggi dan merasa tidak dapat memenuhi ekspektasi tersebut. Ketika hal tersebut terjadi akan muncul tekanan emosional yang seperti perasaan kecemasan, kemarahan, atau depresi pada diri mahasiswa (Aglia & Renk, 2008). Hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap ekspektasi orang tua sehingga munculnya *anxiety* pada mahasiswa (Nainggolan, 2007).

Proses penyelesaian skripsi ini, merupakan beberapa dari bentuk ekspektasi orang tua terhadap mahasiswa. Tuntutan akademik tersebut terkadang dapat membuat mahasiswa memiliki tekanan terhadap hal yang berhubungan dengan akademis atau stres akademik. Stres akademik merupakan persepsi negatif seseorang terhadap stimulus akademik menyebabkan perilaku, pikiran, dan perasaan negatif tentang kewajiban akademik (Barseli dkk., 2017). Selama proses pengerjaan skripsi, stres menjadi tantangan bagi mahasiswa yang sedang menjalani skripsi. Lebih dari 50% mahasiswa yang mengerjakan skripsi mengalami stres sedang (Pasaribu, 2018). Tingginya stres yang dialami mahasiswa, menghambat proses pengerjaan skripsi yang mengakibatkan penundaan proses akademik mahasiswa (Hailikari dkk., 2021).

Harapan orang tua dalam hal ini didasarkan oleh adanya peran orang tua dalam perkembangan remaja menuju dewasa. Orang tua merupakan pengaruh kedua terbesar dalam pembentukan identitas remaja (Muttaqin dkk., 2022). Di mana orang tua memiliki peran untuk mengerti dan memfasilitasi kebutuhan perkembangan remaja. Di wilayah Indonesia, mayoritas orang tua menggunakan gaya *parenting* demokrasi yang dapat mengontrol dan memberi ruang diskusi kepada remaja sehingga remaja yang dibentuk memiliki pemikiran yang luas dan dapat dengan aktif mengejar tujuan hidup (Ibad dkk., 2023).

Orang tua secara sadar maupun tidak sadar membuat tuntutan yang terlalu banyak. Tuntutan orang tua yang terlalu banyak tersebut dapat

menimbulkan stres akademik pada mahasiswa (Olejnik & Holschuh, 2007). Harapan orang tua yang tinggi dan tidak realistis dapat memengaruhi persepsi mahasiswa akan keyakinan dan capaian prestasi yang dikehendaki (Hurlock, 2000). Di samping itu, harapan orang tua berpengaruh terhadap *academic burnout* yang dapat mengganggu pengerjaan skripsi. (Ningrum & Suprihatin, 2019).

Resiliensi akademik merupakan proses dinamika kognitif individu dalam menyelesaikan permasalahan yang dibutuhkan dalam proses akademik. Sementara, harapan orang tua adalah keinginan orang tua pada anak akan prestasi dan karier. Kesimpulannya, persepsi harapan orang tua yang tidak terpenuhi dapat memengaruhi performa pengerjaan skripsi mahasiswa. Di mana hal tersebut dapat ditanggulangi oleh resiliensi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa skripsi.

Dari penjelasan di atas menimbulkan keinginan penulis untuk mengetahui lebih dalam dan sistematis tentang resiliensi akademik apabila dikaitkan dengan persepsi harapan orang tua. Penelitian ini juga perlu dilakukan karena belum adanya penelitian yang menjelaskan pengaruh persepsi harapan orang tua terhadap resiliensi akademik mahasiswa. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan penelitian yang berjudul “***Hubungan Persepsi Harapan Orang tua Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Skripsi***”

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut ini merupakan rumusan masalah yang dapat di ambil dari penjelasan latar belakang di atas “Apakah terdapat hubungan antara persepsi harapan orang tua dengan resiliensi akademik mahasiswa skripsi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan untuk menggali informasi dan menganalisa adanya hubungan antara persepsi harapan orang tua dengan resiliensi akademik mahasiswa akhir

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi, sebagai referensi, maupun masukan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini, ilmu psikologi dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti atas adanya penelitian ini adalah:

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan perluasan pengetahuan bagi peneliti. Selain itu, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar maupun sumbangan ilmiah bagi peneliti lain.

#### b. Bagi Subjek

Penelitian ini diharapkan menjadi pembuka wawasan dalam pengetahuan persepsi harapan orang tua pada resiliensi.

c. Bagi Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu bagi bidang psikologi terutama dalam psikologi pendidikan.

